

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian di Indonesia saat ini mengalami peningkatan yang sangat pesat, salah satunya perekonomian yang sesuai dengan syariat Islam maupun konvensional yang di latar belakang dengan adanya perbankan. Perbankan konvensional menggunakan bunga yang *fluktuatif* yang menyebabkan sistem perbankan konvensional mengandung unsur *riba*. Dalam pandangan Islam sistem yang digunakan oleh perbankan konvensional ini sangat merugikan salah satu pihak. Sedangkan dalam perbankan syariah menggunakan sistem bagi hasil atau yang sering disebut dengan *Profit and lost sharing* dimana kerugian akan di tanggung oleh pihak perbankan dan nasabah. Sesuai dengan fungsi perbankan syariah sebagai lembaga *intermediary* keuangan, bank syariah berhak mendapatkan bagi hasil dari dana yang disalurkan kepada nasabah. Besarnya nisbah bagi hasil ditetapkan oleh kedua belah pihak antara bank dan nasabah, nisbah bagi hasil sangat penting dalam pendapatan bank syariah. Untuk menentukan nisbah bagi hasil bank syariah perlu memperhatikan jumlah pendapatan dari usaha nasabah.

Semakin meningkatnya perekonomian juga mendorong pelaku usaha kecil untuk semakin kreatif dalam mengembangkan usahanya. Namun dalam

peningkatan usaha tersebut terkadang mereka mengalami kesulitan dalam pendanaan. Sehingga untuk mengembangkan usahanya pelaku bisnis meminta bantuan dari pihak perbankan. Perbankan syariah menawarkan beberapa jenis pembiayaan seperti pembiayaan *mudharabah* (bagi hasil) dan pembiayaan *musyarakah* (kerjasama). Sehingga masyarakat yang membutuhkan dana dapat memilih akad yang sesuai dengan kebutuhan.

*Al-Mudharabah* berasal dari kata *dharb*, yang artinya memukul atau berjalan.<sup>1</sup> Pengertian memukul atau berjalan disini lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usahanya. *Mudharabah* merupakan akad bagi hasil ketika pemilik dana (*shahibul mal*) menyediakan modal sepenuhnya kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan aktivitas produktif dengan syarat bahwa keuntungan yang dihasilkan akan dibagi di antara mereka menurut kesepakatan yang ditentukan sebelumnya dalam akad.<sup>2</sup> Seperti yang pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dengan Siti Khadijah sebelum Nabi Muhammad SAW menjadi seorang Nabi. Kala itu Siti Khadijah berperan sebagai pemilik modal (*shahibul maal*) sedangkan Nabi Muhammad SAW bertindak sebagai pengelola modal (*mudharib*). Dalam penerapannya Siti Khadijah mempercayakan seluruh barang dagangannya untuk di jual oleh Nabi Muhammad ke luar negeri. *Mudharabah* juga sering disebut dengan *qiradh* dimana penyedia dana disebut *muqaridh*. Pada umumnya, mazhab Hanafi, Hambali, Zaidiyah menggunakan istilah *mudharabah*, sedangkan Maliki dan

---

<sup>1</sup> Binti Nur Asiyah, Manajemen Pembiayaan Bank Syariah (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal. 183

<sup>2</sup> Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 60

Syafi'i lebih memilih *qiradh*. Muhammad menjelaskan keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, maka si pengelola harus bertanggungjawab atas kerugian tersebut.<sup>3</sup>

*Musyarakah* adalah penanaman dana dari pemilik dana untuk digunakan dalam usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung semua pemilik dana berdasarkan bagian dana masing-masing.<sup>4</sup> Dengan kata lain *musyarakah* merupakan akad bagi hasil antara dua atau lebih pemilik dana bekerjasama sebagai mitra, membiayai investasi suatu usaha baru atau yang sudah berjalan.<sup>5</sup> Pemilik dana yang bekerjasama berhak ikut serta dalam manajemen perusahaan, tetapi tidak harus diwajibkan untuk melakukannya. *Internasional Islamic Bank for Investment and Development* (IIBID) menjelaskan bahwa *musyarakah* merupakan salah satu cara pembiayaan yang terbaik yang dimiliki bank-bank Islam.<sup>6</sup> *Musyarakah* yang dipahami dalam bank Islam merupakan sebuah mekanisme kerja (akumulasi antara pekerjaan dan modal) yang memberikan manfaat kepada masyarakat luas dalam produksi barang maupun pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat.

---

<sup>3</sup> Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: YKPN, 2005), hal. 102

<sup>4</sup> Abdul Ghofur Ansori, *Perbankan Syariah di Indonesia* (Yogyakarta: Gadjah Mada university Press, 2009), hal. 130

<sup>5</sup> Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Hal. 51

<sup>6</sup> Abdullah Saeed, *Bank Islam dan Bunga Studi Kritis Larangan Riba dan Interpretasi Kontemporer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2008), hal.112

Perbankan syariah di Indonesia yang menawarkan pembiayaan dengan akad *mudharabah* dan *musyarakah* salah satunya adalah Bank Syariah Bukopin yang memiliki beberapa jenis pembiayaan diantaranya adalah pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*, dimana pembiayaan *mudharabah* ini adalah kerjasama antara bank dengan nasabah, dimana pihak bank menyediakan seluruh modal dan nasabah sebagai pengelola dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah bagi hasil yang telah disepakati. Pembiayaan ini dapat dilakukan untuk modal kerja usaha selain itu pembiayaan *mudharabah* memiliki manfaat sistem bagi hasil sesuai dengan proyek/usaha. Sedangkan pembiayaan *musyarakah* biasanya digunakan untuk modal kerja, fungsi dari pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* sebenarnya sama hanya berbeda dalam pemberian modal, dimana antara pemilik modal dan pemilik usaha saling menyalurkan dananya untuk keberlanjutan usaha tersebut. Resiko dan keuntungan akan ditanggung bersama, porsi bagi untung dan bagi rugi yang di gunakan sesuai dengan kesepakatan masing-masing pihak.

Dalam produk pembiayaan Bank Syariah Bukopin mampu mencapai laba bersih hingga Rp 27,78 miliar. Data ini diterima dari siaran pers Kompas.com, angka pencapaian itu setara dengan kenaikan 226,86% daripada pencapaian tahun 2014.<sup>7</sup> Salah satu peningkatan tersebut disebabkan oleh naiknya pembiayaan yang diberikan menjadi Rp 4,31 triliun, atau mengalami peningkatan sebesar 16,07% dibandingkan dengan tahun 2014. Kepercayaan

---

<sup>7</sup><http://ekonomi.kompas.com/read/2016/03/23/155137626/Pembiayaan.Masih.Sokong.Laba.Bersih.Bank.Syariah.Bukopin>, di akses tanggal 24 Oktober 2017

masyarakat kepada BSB juga terus tumbuh yang ditunjukkan dengan naiknya penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) sebesar 19,06% dibandingkan tahun 2014 atau meningkat menjadi Rp 4,76 triliun yang didorong oleh giro, tabungan dan deposito. Pertumbuhan total aset sebesar 12,92% jika dibandingkan pencapaian pada tahun sebelumnya, atau meningkat menjadi sebesar Rp 5,83 triliun.<sup>8</sup>

Laba bersih merupakan laba operasi bersih dikurangi (ditambah) beban (pendapatan) diluar operasi, dan dikurangi dengan pajak penghasilan badan untuk periode tersebut.<sup>9</sup> Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.<sup>10</sup> Adapun pendapatan dari pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah* dan laba bersih dapat dilihat dari tahun 2014-2016

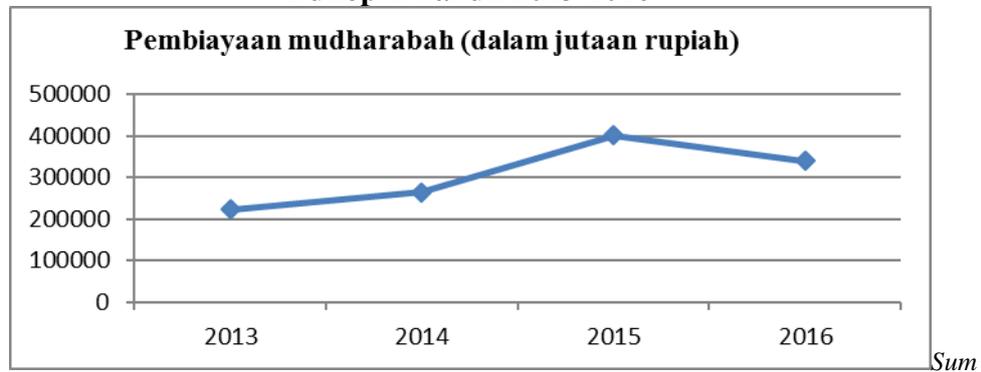
---

<sup>8</sup><http://www.syariahbukopin.co.id/id/berita/berita-terbaru/bank-syariah-bukopin-selenggarakan-rups-tahunan-tahun-2015-laba-bersih-naik-22686>, di akses tanggal 24 Oktober 2017

<sup>9</sup> Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan...*, hal. 139

<sup>10</sup> Najmudin, *Manajemen Keuangan dan aktualisasi Syar'iyah Modern* (Yogyakarta:Andi, 2011), hal 72

**Grafik 1.1**  
**Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan *Mudharabah* PT Bank Syariah**  
**Bukopin Tahun 2013-2016**



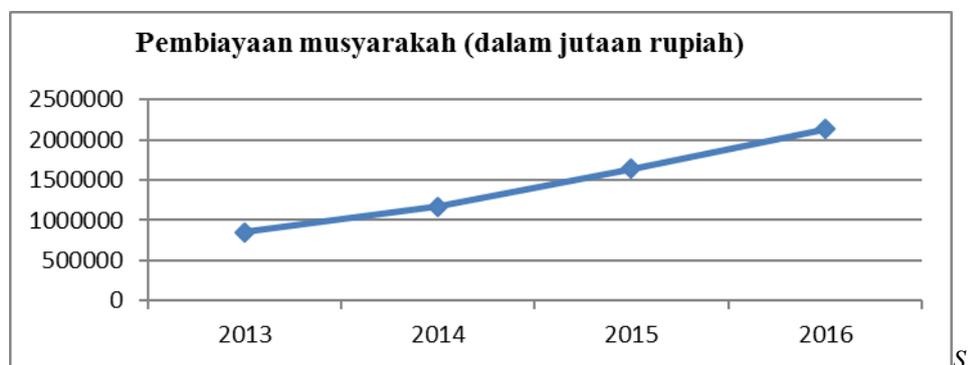
ber: data diambil dari publikasi laporan tahunan Bank Syariah Bukopin

Pada grafik 1.1 diatas dapat dilihat bahwa jumlah pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* pada Bank Syariah Bukopin mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2016 pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* sebesar Rp 340.450 (dalam jutaan rupiah), dibandingkan tahun 2015 yang memperoleh pendapatan sebesar Rp 401.915 (dalam jutaan rupiah). Namun jika dilihat dari tahun 2013-2015 pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* mengalami peningkatan setiap tahunnya, pada tahun 2013 sebesar Rp 222.108 (dalam jutaan rupiah) dan pada tahun 2014 sebesar Rp 264.504 (dalam jutaan rupiah).

Besarnya pendapatan bagi hasil *mudharabah* ini akan mempengaruhi laba bersih yang di peroleh Bank Syariah Bukopin. Semakin baik pengelolaan pembiayaan *mudharabah* maka akan semakin besar pula pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* yang akan di peroleh Bank Syariah Bukopin. Hal ini

terjadi karena nisbah bagi hasil yang didapat dari pemberian pembiayaan *mudharabah* dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh pihak bank. Selain pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah*, pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* juga mampu mempengaruhi tingkat laba bersih yang diperoleh Bank Syariah Bukopin. Adapun perkembangan pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* sebagai berikut:

**Grafik 1.2**  
**Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan *Musyarakah* PT Bank Syariah Bukopin Tahun 2013-2016**

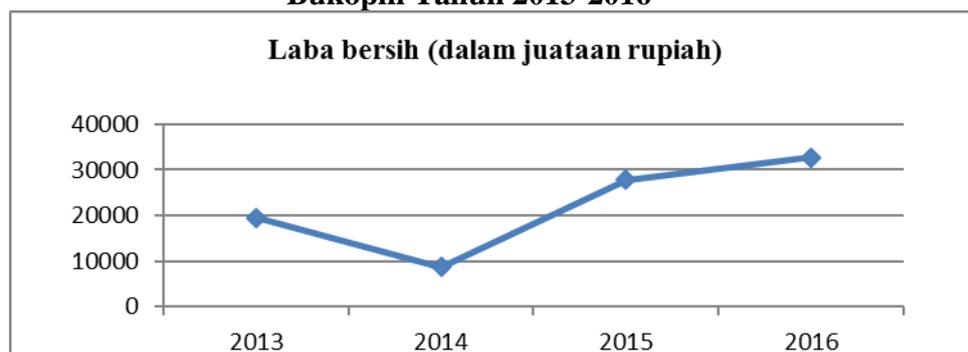


umber: data diambil dari publikasi laporan tahunan Bank syariah Bukopin

Pada grafik 1.2 diatas terlihat bahwa pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* yang di dapat Bank Syariah Bukopin pada tahun 2013-2016 mengalami peningkatan secara terus menerus. Pada tahun 2013 nilai yang di peroleh Rp 849.992 (dalam jutaan rupiah), tahun 2014 sebesar Rp 1.169.237 (dalam jutaan rupiah), tahun 2015 sebesar Rp 1.636.389 (dalam jutaan rupiah), dan tahun 2016 sebesar Rp 2.137.001 (dalam jutaan rupiah). Hal ini disebabkan karena banyaknya minat nasabah terhadap pembiayaan

*musyarakah* yang diberikan oleh Bank syariah Bukopin. Besar kecilnya pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap laba bersih Bank Syariah Bukopin, adapun perolehan laba bersih Bank Syariah Bukopin dapat dilihat pada gambar berikut :

**Grafik 1.3**  
**Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Laba Bersih PT Bank Syariah Bukopin Tahun 2013-2016**



*Sumber : data diambil dari publikasi laporan tahunan Bank syariah Bukopin*

Pada grafik 1.3 diatas dapat dilihat bahwa laba bersih yang diperoleh Bank Syariah Bukopin dari tahun 2013-2016 mengalami peningkatan, walaupun terlihat di tahun 2014 mengalami penurunan laba bersih. Pada tahun 2013 nilai yang diperoleh sebesar Rp 19.548 (dalam jutaan rupiah), namun pada tahun 2014 laba bersih yang diperoleh bank menurun menjadi Rp 8.662 (dalam jutaan rupiah), sedangkan di tahun 2015 laba bersih bank meningkat sebesar Rp 27.778 (dalam jutaan rupiah), dan di tahun 2016 memperoleh laba bersih sebesar Rp 32.710 (dalam jutaan rupiah).

Melihat naik turunnya laba bersih yang dihasilkan oleh Bank Syariah Bukopin, hal tersebut menjadi perhatian pihak manajemen bank karena laba

merupakan indikator penting dalam mengukur keberhasilan kinerja perusahaan. Faktor utama meningkatnya laba bersih Bank Syariah Bukopin yaitu pembiayaan, dimana pembiayaan ini berperan sangat besar dalam peningkatan laba bersih. Tetapi bank tidak akan mampu menyalurkan dana yang besar apabila masyarakat yang menabung hanya sedikit. Jadi semakin tinggi laba yang diperoleh maka kinerja bank akan semakin baik. Ketika laba yang di peroleh perusahaan itu besar maka masyarakat semakin loyal dalam menabung dan perusahaan akan semakin besar pula dalam penyaluran dana untuk pembiayaan.

Bank Syariah Bukopin merupakan lembaga keuangan di Indonesia yang awalnya bernama PT Bank Swansarindo Internasional didirikan di Samarinda, Kalimantan Timur berdasarkan Akta Nomor 102 tanggal 29 Juli 1990. Pada tahun 2001-2002 proses akuisisi perubahan nama PT Bank Swansarindo Internasional menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia yang memperoleh persetujuan dari (BI) nomor 5/4/KEP. DGS/2003 tanggal 24 Januari 2003 yang dituangkan ke dalam akta nomor 109 Tanggal 31 Januari 2003. Dalam perkembangannya kemudian PT Bank Persyarikatan Indonesia melalui tambahan modal dan asistensi oleh PT Bank Bukopin, Tbk., maka pada tahun 2008 setelah memperoleh izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah, dan perubahan nama PT Bank Persyarikatan Indonesia Menjadi PT

Bank Syariah Bukopin secara resmi mulai efektif beroperasi tanggal 9 Desember 2008, kegiatan operasional Perseroan secara resmi dibuka oleh Bapak M. Jusuf Kalla, Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2004 - 2009.<sup>11</sup>

Dari penjabaran di atas penulis tertarik untuk meneliti seberapa besar hubungan pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* dengan laba bersih pada Bank Syariah Bukopin dengan penelitian “Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* Terhadap Laba Bersih pada PT Bank Syariah Bukopin, Tbk”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Penelitian ini membahas tentang sejauh mana Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah terhadap Laba Bersih PT Bank Syariah Bukopin, Tbk. Hasil dari penelitian ini adalah dilandasi pada teori-teori yang berkaitan, laporan keuangan PT Bank Syariah Bukopin, serta penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dan relevan.

## **C. Rumusan masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT Bank Syariah Bukopin, Tbk?

---

<sup>11</sup> <http://www.syariahbukopin.co.id/id/tentang-kami/profil-perusahaan>, diakses tanggal 24 oktober 2017

2. Apakah pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT Bank Syariah Bukopin, Tbk?
3. Apakah pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada PT Bank Syariah Bukopin, Tbk?

#### **D. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menguji pengaruh pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* terhadap laba bersih pada PT Bank Syariah Bukopin, Tbk.
2. Menguji pengaruh pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* terhadap laba bersih pada PT Bank Syariah Bukopin, Tbk.
3. Menguji pengaruh pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap laba bersih pada PT Bank Syariah Bukopin, Tbk.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Kegunaan Teoris

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan keilmuan khususnya di bidang perbankan syariah, sebagai bahan referensi atau rujukan, dan tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Tulungagung.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi peneliti

Melatih ketajaman analisis dan meningkatkan khasanah ilmu pengetahuan terhadap persepsi dan kepercayaan yang terkait dengan produk pembiayaan *Mudharabah* dan pembiayaan *Musyarakah* Bank Syariah Bukopin.

### b. Bagi Nasabah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan pada pengetahuan nasabah dan menambah wawasan masyarakat sebagai bacaan ilmiah.

### c. Bagi Lembaga

Dapat memberi kontribusi pada Bank Syariah Bukopin dalam meningkatkan jumlah nasabah.

### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang lembaga keuangan syariah dan penelitian lanjutan menggunakan konsep yang berbeda sehingga nantinya mendapatkan pengkajian lebih mendalam dengan cara mengkaji pengaruh lain selain yang terdapat dalam penelitian ini

## **F. Ruang lingkup dan Batasan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis akan memberikan batasan dalam penelitian ini meliputi pengaruh pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* yang diperoleh bank terhadap laba bersih pada bank Syariah Bukopin periode 2013-2016.

Pembatasan masalah yang dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman yang sesuai dengan tujuan penelitian yang ditetapkan dapat tercapai dan masalah yang diteliti terlalu meluas. Maka penulis memberikan batasan penelitian sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini adalah PT Bank Syariah Bukopin, Tbk.
2. Periode penelitian yang diamati adalah Laporan keuangan bulanan tahun 2013-2016.
3. Dalam penelitian ini dibatasi pada variabel bebas yaitu pendapatan bagi hasil Pembiayaan *Mudharabah* ( $X_1$ ), *Musyarakah* ( $X_2$ ) dan variabel terikat yaitu Laba Bersih ( $Y$ ).

#### **G. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam menafsirkan istilah dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan *Mudharabah* dan pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Laba Bersih pada Bank Syariah Bukopin, maka perlu ditegaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual
  - a. Pembiayaan *Mudharabah* ( $X_1$ )

Pembiayaan *mudharabah* adalah pemilik modal (*shahibul maal*) menyerahkan modalnya kepada pekerja/pedagang (*mudharib*) untuk diperdagangkan/diusahakan, sedangkan keuntungan dagang itu dibagi menurut kesepakatan bersama.<sup>12</sup>

b. Pembiayaan *Musyarakah* ( $X_2$ )

Pembiayaan *musyarakah* adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan.<sup>13</sup>

c. Laba Bersih (Y)

Laba adalah laba operasi bersih dikurangi (ditambah) beban (pendapatan) diluar operasi, dan dikurangi dengan pajak penghasilan badan untuk periode tersebut.<sup>14</sup>

2. Secara Operasional

a. Pembiayaan *Mudharabah* ( $X_1$ )

Pembiayaan *Mudharabah*, yaitu kerjasama antara Bank dengan nasabah, dimana pihak bank menyediakan seluruh modal dan nasabah sebagai pengelola dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah bagi hasil yang telah disepakati.

b. Pembiayaan *Musyarakah* ( $X_2$ )

---

<sup>12</sup> Muhammad, *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah* (Yogyakarta: UII Press, 2000), hal. 127

<sup>13</sup> Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*...., hal. 197

<sup>14</sup> *ibid.*, hal. 139

Pembiayaan *Musyarakah* yaitu kerjasama antara bank dengan nasabah untuk mencampurkan dana/modal mereka pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah bagi hasil yang telah disepakati.

c. Laba Bersih (Y)

Laba bersih adalah keuntungan dari pendapatan operasional bank setelah di kurangi beban pajak penghasilan. Laba merupakan ukuran untuk mengukur suatu keberhasilan perusahaan.

## H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika yang disusun secara berurutan agar dapat diperoleh pemahaman yang runtut, sistematis, dan jelas. Kerangka sistematika pembahasan terdiri atas enam bab, yaitu:

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah yang mendasari diadakannya penelitian. Rumusan masalah merupakan pertanyaan mengenai keadaan yang memerlukan jawaban penelitian. Tujuan penelitian berisi tentang hal yang ingin dilakukan. Kontribusi penelitian merupakan hal yang diharapkan dapat dicapai dari penelitian. Sistematika penulisan mencakup uraian singkat pembahasan materi dari tiap bab.

## BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini penulis menguraikan mengenai diskripsi teori, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

## BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis menguraikan mengenai rancangan penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, analisis data.

## BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini penulis menguraikan terkait hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis.

## BAB V PEMBAHASAN

Pembahasan yang berisi tentang pengaruh pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* terhadap laba bersih, pengaruh pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* terhadap laba bersih, pengaruh pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap laba bersih.

## BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran.